



BNPB



BUKU PANDUAN

HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA

26 APRIL 2018



BNPB

BUKU PANDUAN

**HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA
26 APRIL 2018**

DAFTAR ISI

Latar Belakang.....	2
Maksud.....	7
Tujuan.....	7
Sasaran.....	7
Tema Kegiatan.....	7
Kebijakan & Strategi.....	8
Waktu & Pelaksanaan Kegiatan.....	9
Ruang Lingkup Kegiatan HKB.....	9
Target Peserta.....	13
Rangkaian Kegiatan HKB di Pusat	14
Evaluasi Kegiatan HKB & Pelaporan.....	15
Sekretariat HKB.....	16

I. LATAR BELAKANG

Bagaimana kecenderungan dampak potensi bencana di Indonesia: Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia serta Filipina. Hal ini menyebabkan Indonesia rentan secara geologis. Di samping itu, kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, yang terletak antara Sabang dan Merauke. Pergerakan lempeng tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah.

Berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang disusun BNPB tahun 2015, jumlah jiwa terpapar risiko bencana kategori sedang-tinggi tersebar di 34 provinsi mencapai 254.154.398 jiwa. Selama tahun 2017, terdapat 2.372 kejadian bencana, yang mengakibatkan 377 jiwa meninggal dunia/hilang,

dan 3,49 juta mengungsi. Gambaran tren bencana global ke depan juga akan cenderung meningkat karena pengaruh beberapa faktor, seperti:

- 1) Meningkatnya jumlah penduduk,
- 2) Urbanisasi,
- 3) Degradasi lingkungan,
- 4) Kemiskinan, dan
- 5) Pengaruh perubahan iklim global.

Setelah terjadinya gempa bumi 9.2 SR di Aceh pada tahun 2004, aktivitas tektonik di Indonesia cenderung meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai fenomena geologi berupa gempabumi besar seperti Nias 2005, gempa Jogjakarta 2006, Gempabumi Pangandaran yang diikuti tsunami 2006, Gempabumi Bengkulu 2007, gempa Jawa Barat 2009, Gempa Padang 2009, Gempabumi Mentawai yang diikuti tsunami 2010, Gempa Bumi Mentawai 2012, Gempabumi Aceh 2016 dan gempa Pidie Jaya 2017. Aktivitas tektonik di Indonesia pasca Tsunami Aceh meliputi aktifnya kembali G. Sinabung 2010, letusan Gunung Merapi 2010 yang diyakini terjadi perubahan karakter Merapi dari pembentukan kubah lava dan guguran menjadi erupsi explosive, aktivitas Gunung Agung di Bali 2017. Terakhir Gempa Bumi Banten yang

mengguncang Jakarta tahun 2018 telah menyebabkan kepanikan para penghuni Gedung bertingkat di Jakarta dan mereka banyak yang belum memahami bagaimana prosedur evakuasi yang seharusnya.

Para Ahli gempa Bumi Indonesia yang tergabung dalam Pusat Studi Gempa Bumi meluncurkan hasil penelitiannya tentang sumber gempa dan bahaya kegempaan di Indonesia tahun 2017. Fakta yang cukup mengejutkan adalah ditemukannya sumber gempa baru sebanyak 242 jalur dari sebelumnya yang telah diindikasikan sebanyak 53 sumber gempa. Beberapa kota besar di Indonesia terindikasi dalam zona bahaya gempa bumi. Untuk mengetahui ancaman bencana di setiap wilayah di Indonesia, BNPB telah menerbitkan informasi ancaman dan risiko bencana dalam portal inarisk.bnpb.go.id dan dalam versi aplikasi mobil android maupun iOS yang dapat diunduh melalui *playstore* atau *Appstore*.

Pembelajaran penting apa yang didapat dari Jepang: Hasil survei di Jepang, pada kejadian

gempa Great Hanshin Awaji 1995, menunjukkan bahwa presentase korban selamat dalam durasi “golden time” disebabkan oleh (1) Kesiapsiagaan Diri Sendiri sebesar 34.9%, (2) Dukungan anggota keluarga 31,9 %, (3) Teman/Tetangga 28,1%, (4) Orang Lewat 2,60%, (5) Regu Penolong 1,70 %, dan (6) lain-Lain 0,90%. Kearifan lokal mitigasi bencana yang terasimilasi dalam adat tutur dan nyanyian “smong” telah menjadi pelajaran berharga sejak kejadian bencana di tahun 1907, secara turun temurun telah disampaikan oleh masyarakat Simelue dalam membantu penyelamatan jiwa dari amukan bencana tsunami. Berdasarkan ilustrasi tersebut, sangat jelas bahwa faktor yang paling menentukan adalah penguasaan pengetahuan penyelamatan yang dimiliki oleh “diri sendiri”, keluarga dan komunitas di sekitarnya.

Mengapa perlu Hari Kesiapsiagaan Bencana pada tanggal 26 April: Mengingat kerentanan, keterpaparan masyarakat dan potensi ancaman baik bencana hidrometeorologi maupun geologi tektonik di Indonesia sebagaimana telah diilustrasi diatas, maka diperlukan satu momen untuk melatih

kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Dalam upaya menggugah kesadaran dan menciptakan budaya aman di antara masyarakat, BNPB berinisiasi dengan mengusulkan agar tanggal 26 April dijadikan sebagai Hari Kesiapsiagaan Bencana. Tanggal ini dipilih bertepatan memperingati sebelas (11) tahun momen bersejarah kesadaran masyarakat Indonesia tentang tanggal lahirnya Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sebagai bagian dari revolusi mental, upaya untuk merubah perilaku masyarakat menuju budaya aman bencana dengan melakukan edukasi publik melalui gerakan kesiapsiagaan dan meningkatkan kemampuan seluruh komponen pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, serta khususnya keluarga dan individu itu sendiri.

Hal-hal mendasar seperti bagaimana masyarakat kurang mengenal ancaman risiko di lingkungannya, kurang mampu mengelola informasi peringatan dini, melanggar batas rambu peringatan, kepanikan dan ketergesaan saat evakuasi yang menimbulkan kecelakaan, tersengat listrik saat banjir, arus

pendek kebakaran (berentetan) di pasar dan pemukiman, kurangnya pengarahan penanganan untuk lansia dan kelompok rentan yang semuanya ini harus diperkuat terus-menerus.

II. MAKSUD

Membangun awareness/ kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana dengan cara membangun partisipasi semua pihak.

III. TUJUAN

Membangun kapasitas dan kapabilitas semua pihak terkait kesiapsiagaan bencana

IV. SASARAN

Seluruh orang yang tinggal di Indonesia selamat dari bencana

V. TEMA KEGIATAN

Tema kegiatan ini adalah: **“Siaga bencana dimulai dari diri kita, keluarga dan komunitas**

VI. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan pada asas kesetiakawananan, kegotongroyongan dan kedermawanan dengan mengedepankan pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas evakuasi bukan seremoni. Untuk mencapai tujuan dan sasaran maka beberapa strategi perlu dilaksanakan yaitu:

1. Pemberitahuan formal kepada stakeholder dilaksanakan sedini mungkin;
2. Sosialisasi dan kampanye melalui berbagai media dilaksanakan secara massif, terutama pemanfaatan media sosial;
3. Silaturahmi formal dan informal dilakukan secara intensif;
4. Deklarasi pencanangan oleh tokoh/pimpinan tertinggi;
5. Pelibatan tokoh tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh NGO;
6. Dunia Pendidikan dilibatkan secara luas;
7. Kemudahan mendapatkan informasi kegiatan

HKB;

8. Apresiasi dan insentif untuk para penggiat.

VII. WAKTU DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu pelaksanaan kegiatan ini ditetapkan sepanjang bulan April 2018, puncak kegiatan latihan pada tanggal 26 April 2018 yang ditandai dengan latihan evakuasi bencana (*evacuation drill*) secara mandiri (perorangan dan/atau kelompok) secara serentak diberbagai wilayah di Indonesia pada jam 10.00 – 12.00 waktu setempat.

VIII. RUANG LINGKUP KEGIATAN HKB 2018

a. Simulasi Evakuasi Mandiri Serentak (*Evacuation Drill*)

Semua pihak penyelenggara latihan evakuasi secara mandiri seperti Kementerian/Lembaga, Lembaga Usaha, Organisasi Kemasyarakatan memilih jenis ancaman bencana (hazard) yang paling sering terjadi di daerah/lingkungan tempat beraktifitasnya masing masing dan kemudian merencanakan skenario dan organisasi pelaksanaannya.

Beberapa pilihan latihan evakuasi bencana yang dapat dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 adalah sebagai berikut:

- (1). Evakuasi Mandiri Bencana Gempabumi;
- (2). Evakuasi Mandiri Bencana Gempa yg disertai Tsunami;
- (3). Evakuasi Mandiri Bencana Kebakaran;
- (4). Evakuasi Mandiri Bencana Banjir;
- (5). Evakuasi Mandiri Bencana Erupsi Gunungapi
- (6). Evakuasi ancaman bencana lain yang sesuai dengan data dan fakta di lapangan (cek risiko bencana daerah anda di: inarisk.bnpb.go.id)

Secara khusus, menjadi perhatian mengenai pelibatan kelompok rentan anak-anak, kaum lansia dan tunawisma, para penyandang disabilitas, narapidana dan berkebutuhan khusus, Latihan Evakuasi Bencana Serentak di harapkan dilaksanakan di lingkungan; (1) Sekolah/Madrasah, (2) Lingkungan Perkantoran

Pemerintah/ Swasta, (3) Kawasan perdagangan dan industri, (4) Kawasan permukiman yang rentan terdampak bencana, (5) Kawasan obyek vital dan (6) Lingkungan tempat ibadah

b. Uji Sirine Peringatan Dini

Pada tanggal 26 April 2018 juga dilaksanakan kegiatan uji sirine peringatan dini dimana BPBD Kabupaten/ Kota/ Provinsi yang memiliki sirine peringatan dini (tsunami, banjir, dll) atau sirine/ tanda peringatan dini lainnya seperti (kentongan di masyarakat, pengeras suara/toa dan lonceng di tempat ibadah, dll) mengaktivasi alat peringatan dini tersebut secara serentak pada pukul 10.00 waktu setempat.

c. Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana

Sesuai tema yang di usung pada Kegiatan Hari Kesiapsiagaan Tahun 2018, para pemangku kepentingan juga mendorong setiap keluarga memiliki rencana kesiapsiagaan bencana. Dalam situasi darurat diperlukan pengambilan keputusan

yang cepat agar untuk keselamatan terjamin dan kerugian dapat diminimalisir. Kesepakatan pra-bencana perlu dibuat bersama oleh seluruh anggota keluarga agar lebih siap menghadapi situasi darurat bencana. Keluarga perlu menyepakati rencana menghadapi situasi darurat dengan beberapa skenario, karena aksi yang perlu dilakukan bisa jadi berbeda untuk kondisi yang berbeda. Skenario dibuat bersama oleh seluruh anggota keluarga sesuai jenis bahaya yg mengancam. Dalam setiap skenario, disepakati siapa, melakukan apa, dan bagaimana caranya.

Rencana kesiapsiagaan yang disusun harus dikomunikasikan dengan anggota keluarga di rumah, kerabat yang ada dalam daftar kontak darurat, serta mempertimbangkan sistem yang diterapkan lingkungan sekitar dan pihak berwenang. Bila rencana sudah disepakati, keluarga perlu melakukan simulasi secara berkala agar tidak panik dalam situasi darurat. Dengan informasi yang cukup dan rencana yang telah disepakati sebelum terjadi bencana,

diharapkan dapat memperlancar berbagai proses pengambilan keputusan oleh setiap anggota keluarga dalam situasi darurat. Adapun Form Rencana Kesiapsiagaan Keluarga dapat diunduh di <http://siaga.bnpb.go.id>

IX. TARGET PESERTA

Target Peserta ikut dalam Hari Kesiapsiagaan Bencana adalah 25 juta orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, (2) anak-anak, remaja, dewasa, lansia, (3) kelompok rentan, (4) penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus. Kegiatan ini akan diikuti oleh Aparat Pemerintah, Anggota TNI, Anggota POLRI, Aparatur pemerintah daerah (termasuk pemadam kebakaran, RS, Tagana, dll), Pekerja / Lembaga Usaha, Profesional dan karyawan swasta, Akademisi dan guru sekolah /madrasah, Mahasiswa dan murid sekolah/Madrasah dan Masyarakat umum. Tempat latihan di lingkungan masing masing antara lain, rumah tinggal, sekolah, kantor, hotel, tempat wisata, rumah sakit, mall, pasar dan semua fasilitas umum.

Para pimpinan dan tokoh dari Pemangku kepentingan diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam melakukan simulasi/ latihan di Hari Kesiapsiagaan Bencana yaitu:

- (1). Lembaga/kementerian/organisasi;
- (2). Sekolah/ Madrasah, Pondok pesantren;
- (3). LSM Nasional;
- (4). LSM Internasional;
- (5). Pengelola Gedung Pemerintah/Swasta;
- (6). Perguruan Tinggi;
- (7). Lembaga Usaha;
- (8). Organisasi Profesi;
- (9). Organisasi Kemasyarakatan;
- (10). Pengelola Kawasan Perdagangan (Mall/Pasar Tradisional);
- (11). Lembaga Keagamaan;
- (12). SKPD Terkait dan fasilitas umum lainnya

X. RANGKAIAN KEGIATAN HKB YANG DILAKSANAKAN DI PUSAT

Persiapan HKB

Kegiatan Persiapan ini merupakan tahapan penting di awal pelaksanaan yang harus dilaksanakan untuk

kelancaran kegiatan Hari Kesiapsiagaan Bencana, adapun kegiatan persiapan ini meliputi:

- a. Finalisasi Konsep HKB
- b. Internalisasi dan Persiapan Pencanaan HKB
- c. Penyusunan Buku Panduan & Materi Sosialisasi HKB
- d. Audiensi KL, NGO Lembaga Usaha, dan Media Visit
- e. Sosialisasi Hari Kesiapsiagaan Bencana meliputi:
 - (1). Media Gathering
 - (2). Sosialisasi saat Rakor BNPB BPBD Bulan Februari 2018
 - (3). Sosialisasi HKB di acara *Car Free Day*
 - (4). Sosialisasi HKB ke Daerah.
 - (5). Kampanye dan Giat HKB melalui media cetak, media elektronik dan media sosial

XI. EVALUASI KEGIATAN HKB DAN PELAPORAN

Evaluasi HKB dan pelaporan ini dilaksanakan setelah terlaksananya kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana Kegiatan HKB berjalan dengan baik dan berapa jumlah partisipan yg melakukan latihan serentak. Hasil dari evaluasi kegiatan ini dapat

digunakan oleh pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan apakah kegiatan tersebut sudah tepat atau perlu ada perbaikan untuk kegiatan HKB di tahun 2019 sehingga penting dilaksanakannya evaluasi dan pelaporan kegiatan HKB.

XII. SEKRETARIAT HKB

Direktorat Kesiapsiagaan
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Gedung graha BNPB, lantai 14
Jalan Pramuka Kav. 38 Jakarta Timur-DKI Jakarta



0852 1609 7117



0852 1609 7117



HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA



HKB_26APRIL



HKB_26APRIL



hkbn@bnpb.go.id / hkbn.bnpb@gmail.com



<http://siaga.bnpb.go.id>



HKB 26 APRIL

Siaga Bencana dimulai dari kita,
keluarga dan komunitas.

SIAP UNTUK SELAMAT!



Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2018

Direktorat Kesiapsiagaan
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Gedung graha BNPB, lantai 14
Jalan Pramuka Kav. 38 Jakarta Timur-DKI Jakarta



HARI KESIAPSIAGAAN
BENCANA



HKB 26 APRIL



HKB_26APRIL



<http://siaga.bnpb.go.id>



hkbn@bnpb.go.id
hkbn.bnpb@gmail.com



HKB_26APRIL